



## **STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI DIGITAL DALAM MENERAPKAN PEMBAYARAN QRIS DIBIDANG EKONOMI PADA MASA MENDATANG**

**Khairul Rizqiah, Suwito**

urusan Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan,  
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

### **Abstrak**

Permasalahan mendasar di era digital saat ini, implementasi sistem pembayaran digital seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi salah satu pemicu utama transformasi ekonomi digital di Indonesia. Untuk menciptakan ekosistem ekonomi digital yang sehat, tidak hanya diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai dan literasi digital yang tinggi, tetapi juga kebijakan regulasi yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi digital melalui implementasi QRIS di sektor ekonomi di masa depan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur review dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber, antara lain jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, website pemerintah, dan sumber internet terpercaya lainnya seperti Google Scholar, Scispace, dan Consensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi efektif yang dapat diimplementasikan meliputi (1) meningkatkan literasi digital dan sosialisasi QRIS, (2) mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai, (3) memperkuat regulasi dan kebijakan pendukung, (4) mendorong kemitraan dan kolaborasi, (5) mendorong inklusi keuangan dan kewirausahaan digital. Implementasi QRIS yang efektif dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, seperti meningkatkan inklusi keuangan, mempermudah transaksi keuangan, mendorong produktivitas sektor ekonomi, serta menciptakan ekosistem ekonomi digital yang terintegrasi dan berkelanjutan. Namun, diperlukan upaya yang terkoordinasi dari berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi QRIS di masa depan.

**Kata Kunci:** Ekonomi digital, QRIS, Sistem pembayaran digital, Strategi implementasi.

## **PENDAHULUAN**

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pandangan lanskap ekonomi secara signifikan. Teknologi digital telah memungkinkan adanya perubahan dalam cara produksi, manajemen, dan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif di saat ini. Pastinya hal ini telah mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, seperti e-commerce, digital finance, dan teknologi infrastruktur. Digitalisasi juga telah membantu ekonomi bertahan di kondisi pandemi COVID-19, seperti dengan penggunaan teknologi untuk mengelola kasus konfirmasi, mendorong aktivitas ekonomi online, dan memberikan diskon pembelian oleh pemerintah lokal. (Teuku Yuri M Zagloel et al., 2021)

Sistem pembayaran yang efektif dan aman merupakan komponen penting dalam ekonomi digital. Salah satu metode pembayaran yang semakin populer adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS adalah standar pembayaran nasional untuk transaksi pembayaran melalui QR Code yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan merupakan faktor penting dalam transformasi ekonomi digital di Indonesia. Tujuan penggunaan QRIS adalah untuk meningkatkan inklusi keuangan, memudahkan transaksi keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. (Bank Indonesia, 2022)

Dalam kondisi ideal, Implementasi QRIS (Quick Response Code) dalam sistem pembayaran digital diharapkan dapat memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Sistem pembayaran

digital yang efisien dan aman dibutuhkan untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang lancar, mendorong inklusi keuangan, dan meningkatkan produktivitas sektor ekonomi. QRIS memungkinkan transaksi keuangan dilakukan lebih cepat dan efisien. Selain itu, melalui penggunaan teknologi enkripsi dan otentikasi yang kuat, sistem ini meningkatkan keamanan transaksi. Ini sangat penting untuk melindungi data pengguna dari penipuan. Untuk memaksimalkan manfaat QRIS dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan, penting untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke sistem pembayaran digital ini, terutama mereka yang kurang beruntung. Selain itu, pengembangan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan QRIS secara luas diperlukan untuk menjamin keamanan dan privasi data pengguna. (Sholihah & Nurhapsari, 2023)

Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran yang terbit pada tanggal 16 Agustus 2019, tetapi telah diubah menjadi Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 24/1/PADG/2022, yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/18/PADG/2019. Diharapkan bahwa kebijakan QRIS akan mendorong digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif dan efektif di Indonesia. (Bank Indonesia, 2020)

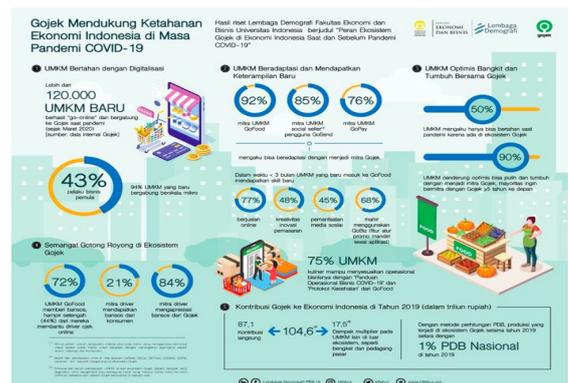
Untuk menciptakan ekosistem ekonomi digital yang sehat, tidak hanya

diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai dan literasi digital yang tinggi, tetapi juga kebijakan regulasi yang mendukung. Infrastruktur teknologi yang memadai mencakup hardware, software, konten, dan data yang digunakan untuk memberikan layanan digital kepada karyawan, klein, dan partner. Literasi teknologi yang tinggi memungkinkan banyak orang menggunakan teknologi digital dengan cepat dan efektif, yang akan berdampak pada kemampuan ekonomi. Kebijakan regulasi yang mendukung diperlukan untuk membangun ekosistem ekonomi digital yang aman. Infrastruktur digital yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus dibuat dan dikelola oleh pemerintah. Sumber penerimaan negara akan berasal dari PNBP, yang akan mendanai proyek infrastruktur digital. Selain itu, pemerintah harus berusaha untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur digital mudah diakses dan tersebar di seluruh wilayah (Valentia Febrianty, 2019). Infrastruktur digital yang memadai dan literasi digital yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan ekonomi, seperti e-commerce, digital finance, dan teknologi infrastruktur. Infrastruktur digital juga akan membantu ekonomi bertahan di kondisi pandemi COVID-19, seperti dengan penggunaan teknologi untuk mengelola kasus konfirmasi, mendorong aktivitas ekonomi online, dan memberikan kupon pembelian oleh pemerintah lokal.

Menurut data Bank Indonesia, nilai transaksi di pasar digital sepanjang 2022 sebesar Rp. 476,3 triliun, meningkat 18,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan peningkatan terus menerus dalam pertumbuhan transaksi menggunakan Qris. Layanan pembayaran digital memiliki nilai ekonomi sebesar Rp. 266 miliar pada 2022, atau tumbuh sebesar

17 persen menjadi Rp. 421 miliar pada 2025. Dengan demikian, sektor digital ini diperkirakan tumbuh secara konsisten antara 17 dan 22 persen pada 2025.(Andi Muhammad Rizal, 2023)

Implementasi QRIS di Indonesia saat ini sudah sangat luas. Berdasarkan data Bank Indonesia, per juni 2023. Di Indonesia, ada 26,7 juta penjual QRIS, dengan 91,4 persen dari mereka adalah UMKM. Dengan perkembangan ini, jumlah transaksi QRIS sepanjang tahun 2022 tercatat sebesar 1,03 miliar, atau tumbuh sebesar 86% setiap tahunnya. Bank Indonesia terus berkomitmen untuk memperluas kerja sama QRIS dan meluncurkan fitur baru seperti QRIS Tarik Tunai, Transfer, dan Setor Tunai (TUNTAS), yang akan segera dirilis. (Departemen Komunikasi, 2023)



**Sumber gambar: Dokumen UI Ekonomi Digital, dilansir dari (Ferry Sandria, 2021)**

Google, Tamsek dan Sebuah laporan dari Bain & Company menyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir, penetrasi ekonomi digital di Indonesia telah melampaui yang tercepat di Asia Tenggara. Faktanya, Indonesia diharapkan menjadi negara pendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat di Asia Tenggara. Ekonomi internet terbesar dan dengan pertumbuhan tercepat di Asia Tenggara menurut Managing Director Google Indonesia. Ekonomi digital Indonesia dapat mencapai US\$133 miliar (Rp. 1,928 triliun) pada tahun 2025, naik lima kali lipat dari hanya US\$8 miliar (Rp.

116 Triliun) pada tahun 2015. Muhammad Lutsi, menteri perdagangan, menjelaskan rencana perdagangan digital Indonesia untuk sepuluh tahun mendatang. Dia memperkirakan nilai ekonomi digital akan mencapai Rp. 4.531 Triliun pada tahun 2030, meningkat delapan kali lipat dari tahun 2020. Menurut Lutfi, pertumbuhan ekonomi digital dapat sejalan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dengan PDB Indonesia 2020 sebesar 15.400 triliun, diproyeksikan akan menjadi 24.000 triliun pada tahun 2030. Selain itu, kontribusi ekonomi digital Indonesia (EDI) pada 2020 sebesar Rp 603 triliun akan meningkat 8 kali lipat menjadi Rp 4.531 triliun pada 2030.

Meskipun implementasi QRIS telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. namun saat ini masih terdapat tantangan dan kendala yang perlu diatasi oleh pemerintah. Adanya penerapan QRIS di kalangan masyarakat dan pelaku usaha masih terbatas, terutama di daerah pedesaan dan sektor informal yang lainnya. Selain itu, infrastruktur teknologi di Indonesia ini belum merata, rendahnya literasi digital, serta kurangnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital yang menjadi hambatan dalam pengimplementasian QRIS secara optimal di masyarakat. (Kirana Widyastuti et al., 2017)

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek terkait implementasi QRIS dan ekonomi digital di Indonesia. namun, masih terdapat celah penelitian (research gap) dalam mengidentifikasi strategi yang komprehensif dan efektif guna meningkatkan ekonomi digital melalui implementasi QRIS di masa depan. Maka diperlukan kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi QRIS, tantangan yang dihadapi, serta solusi inovatif untuk mengoptimalkan peran QRIS dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi digital melalui implementasi QRIS di sektor ekonomi di masa depan. Diharapkan akan memberikan wawasan bagi pemerintah terkait strategi yang komprehensif dan efektif sehingga dapat digunakan untuk penerapan ekonomi digital di masa depan.

## METODE PENELITIAN

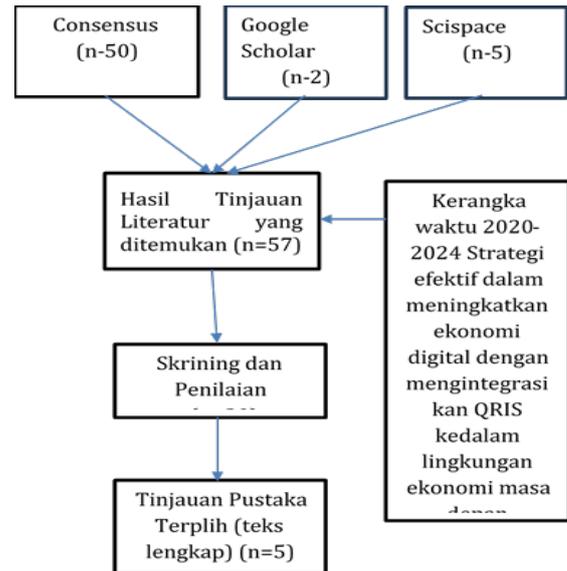
Dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk menggunakan metode penelitian tinjauan literatur review untuk mengembangkan strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi digital dengan mengintegrasikan QRIS ke dalam lingkungan ekonomi masa depan. Penelitian tinjauan pustaka review adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian (Siswanto, 2010). Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber, antara lain jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, website pemerintah, dan sumber internet terpercaya lainnya seperti Google Scholar, Scispace, dan Consensus. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini antara lain "QRIS", "ekonomi digital", "sistem pembayaran digital", "strategi implementasi". (Sugiyono, 2013)

Seleksi Literatur	Ekstraksi Data
1. Literatur yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020-2024) untuk menjamin kebaruan data dan informasi.	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan masyarakat dan pelaku usaha.
2. Literatur yang membahas mengenai implementasi QRIS, ekonomi digital, sistem	2. Tantangan dan kendala dalam implementasi QRIS di sektor ekonomi.

pembayaran digital, atau topik terkait.	
3. Literatur yang berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris	3. Peluang dan potensi pengembangan ekonomi digital melalui QRIS.
4. Literatur yang berasal dari sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan organisasi kredibel.	4. Strategi untuk meningkatkan literasi digital, infrastruktur teknologi, dan regulasi yang mendukung implementasi QRIS.

Data diolah Peneliti (2024)

Setelah data dan informasi diekstraksi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dan sintesis. Analisis akan dilakukan dengan cara mengelompokkan, mengkategorikan, dan membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan. Sintesis akan dilakukan dengan cara mengkombinasikan temuan dari berbagai literatur untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik tentang topik penelitian. Hasil analisis dan sintesis akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup latar belakang, tinjauan literatur, metodologi penelitian, hasil, diskusi, kesimpulan, dan saran.



Sumber bagan: data diolah (Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil pencarian literatur di consensus google scholar, dan spinspace, dengan kata kunci QRIS, ekonomi digital, sistem pembayaran QRIS, strategi implementasi, dan investasi. Peneliti menemukan 57 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut dengan rentang waktu 2020-2024. Terdapat jurnal pada consensus sebanyak 50 jurnal dalam jangka waktu 2020-2024. Terdapat jurnal pada google scholar sebanyak 2 jurnal dengan jangka waktu 2020-2024. Pencarian literatur pada scispace sebanyak 5 jurnal, karena banyaknya literatur yang ada di bawah 2020.

Ada sebanyak 57 jurnal yang ditemukan, disaring, dan dinilai dengan melihat kriteria yang cocok sebagai berikut. Pertama adalah jurnal yang membahas mengenai implementasi QRIS di UMKM, strategi peningkatan ekonomi digital, sistem pembayaran digital, ekonomi digital. Kemudian jurnal kedua membahas strategi dan implementasi QRIS. Dan yang terakhir adalah jurnal yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis yang mendalam mengenai strategi peningkatan ekonomi digital dalam penerapan QRIS yang dilihat dari berbagai perspektif. Ada sebanyak 52 jurnal yang tereliminasi

dalam proses penyaringan dan penelitian karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan, sehingga hanya ada 5 jurnal yang memenuhi kriteria penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penganalisisan diatas dan penelusuran jurnal tersebut, peneliti mencantumkan jurnal yang sudah memenuhi kriteria penelitian ini, sehingga dapat memudahkan proses dalam peninjauan tinjauan Pustaka. Adapun judul artikel sebagai berikut:

1. Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm di Kota Binjai. (Siti Aisyah & Elsa mayori, 2023)
2. Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian) Sebagai Alat Pembayaran Dalam Digitalisasi UMKM. (Mohammad Alsha'Rat, 2022)
3. Efisiensi QRIS dalam Meningkatkan Layanan Transaksi Pembayaran Digital Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner di Kota Depok. (Rodiana Listiawati et al., 2022)
4. Penerapan sistem pembayaran non-tunai pada sektor UMKM dalam perspektif ekonomi syariah untuk mendorong berkembangnya ekonomi digital (studi kasus posbloc kota medan). (Zalika Fauja et al., 2023)
5. Pelatihan dan pendampingan sistem pembayaran digital (QRIS) bagi UMKM di desa prayungan jawa timur. (Mei Shinta Retnowati et al., 2022)

Menurut literatur pertama (Siti Aisyah & Elsa mayori, 2023),

membahas membahas penerapan teknologi finansial (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital pada sektor UMKM di kota binjai memiliki dampak positif, literatur ini menunjukkan bahwa ada 20% pelaku UMKM di kota binjai yang sudah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran, sementara 80% pedagang UMKM tidak terbiasa dalam penerapan QRIS. Implementasi QRIS di UMKM membantu membuat pembayaran lebih praktis, cepat, dan aman, yang mengarah pada peningkatan pendapatan bagi para pelaku UMKM. Literatur ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, untuk menganalisis implementasi teknologi keuangan di QRIS sebagai sistem pembayaran digital untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan QRIS di beberapa UMKM di Kota Binjai dan menyoroti manfaatnya bagi pedagang dan pelanggan. Temuan menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendidik dan mensosialisasikan penggunaan QRIS di kalangan UMKM untuk memanfaatkan sepenuhnya manfaatnya.

Sedangkan menurut literatur kedua (Mohammad Alsha'Rat, 2022), membahas membahas menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesia) sebagai metode pembayaran dalam digitalisasi usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Ini menunjukkan bagaimana globalisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah sistem keuangan menjadi lebih kompleks, dinamis, dan terhubung, serta bagaimana e-commerce telah membuka pintu ke pasar yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan metode penelitian lapangan seperti wawancara dengan pedagang dan pelanggan menggunakan QRIS. Lokasi penelitian adalah Pasar Modern BSD di Tangerang

Selatan, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS berfungsi sebagai alat pembayaran digital untuk UMKM, memungkinkan pembayaran digital non tunai melalui platform seperti Gopay dan Ovo. QRIS memiliki potensi untuk memperluas penjualan UMKM, meningkatkan lalu lintas penjualan digital, meminimalkan risiko uang palsu, secara otomatis mencatat transaksi, dan memfasilitasi akses ke modal kerja, di antara manfaat lainnya.

Sementara menurut literatur ketiga (Rodiana Listiawati et al., 2022), yang membahas penggunaan QRIS membuat transaksi pembayaran digital UMKM kuliner di kota depok lebih efisien meskipun dikenakan biaya MDR. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada 114 UMKM kuliner di kota Depok. Hasilnya menunjukkan bahwa pembayaran digital yang dilakukan oleh UMKM kuliner di Depok lebih efisien dengan menggunakan QRIS. Bank Indonesia telah menerbitkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang menyatukan berbagai jenis QR dari berbagai e-wallet yang menggunakan kode QR, sebagai langkah awal transformasi Sistem Pembayaran Indonesia yang bertujuan untuk membantu percepatan perkembangan ekonomi dan keuangan digital. Penyatuan kode QR tentu merupakan sebuah terobosan yang baik, namun adanya biaya MDR (Merchant Discount Rate) yang dibebankan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) jika menggunakan QRIS menjadi kendala bagi mereka.

Kemudian menurut literatur keempat (Zalika Fauja et al., 2023), membahas penerapan sistem pembayaran cashless di sektor UMKM di kota Medan, Indonesia, dengan fokus pada perspektif ekonomi Islam. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem cashless diterapkan di sektor

UMKM serta bagaimana hal itu sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Untuk mencapai kesimpulan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu analisis data untuk aspek normatif (yuridis) melalui metode analisis deskriptif. Untuk mencapai kesimpulan ini, data yang dikumpulkan digambarkan dan dihubungkan satu sama lain. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sistem pembayaran cashless, termasuk penggunaan QRIS, diterapkan di sektor UMKM di Kota Medan, Indonesia, melalui metode seperti kartu debit, kartu kredit, dan pemindaian kode QRIS. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam, penggunaan QRIS dianggap diperbolehkan karena tidak melibatkan riba dalam pembayaran jual beli kepada UMKM. Penerapan sistem pembayaran cashless di posbloc kota Medan telah didukung oleh semua pihak, termasuk manajemen dan pemilik UMKM. Hal ini dipandang lebih mudah, lebih efisien, dan lebih aman dibandingkan dengan pembayaran tunai, dan mendukung ekonomi digital.

Dan terakhir, menurut literatur kelima (Mei Shinta Retnowati et al., 2022), membahas mengenai mengenai di Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, penerapan sistem pembayaran QRIS untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Metode penelitian ini tidak dijelaskan secara spesifik. Namun menggunakan Metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan dalam kegiatan layanan ini berfokus pada mendidik pelaku UMKM tentang manfaat sistem pembayaran digital QRIS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 80% pelaku UMKM di Desa Prayungan sangat puas dengan pelaksanaan pelatihan dan bantuan untuk sistem pembayaran QRIS. Namun ada tantangan yang dihadapi dalam menerapkan sistem pembayaran QRIS, seperti keterbatasan rekening bersama untuk UMKM yang dalam bentuk

kelompok daripada badan usaha. Penggunaan teknologi digital dan sistem pembayaran QRIS dilihat sebagai peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mempermudah transaksi tanpa uang tunai dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan beberapa literatur diatas bahwa QRIS merupakan suatu sistem pembayaran standar di Indonesia yang memfasilitasi pembayaran digital dengan hanya memindai satu kode QR dari berbagai layanan yang sudah terdaftar di QRIS. Sehingga ekonomi digital mendapat manfaat dari QRIS dalam meningkatkan akses ke pasar dan mengoptimalkan keuntungan bagi pengusaha dan UMKM. Penerapan QRIS pada sektor UMKM dalam perspektif ekonomi syariah pasca pandemi telah menunjukkan adanya potensi di daerah pedesaan dalam membantu transformasi digital dan meningkatkan kepuasan pengguna QRIS. Dalam penelitian (Zalika Fauja et al., 2023), menunjukkan efek positif yang terjadi pada perilaku pedagang atau UMKM adanya perubahan perilaku penggunaan, nia, perilaku dan sikap yang mempengaruhi loyalitas pelanggan. Sehingga strategi yang dapat diterapkan tentunya melibatkan UMKM terutama pada pelatihan yang dilakukan pada UMKM mengenai mengoptimalkan manfaat QRIS yang mengarah pada peningkatan penjualan digital dan meminimalkan risiko dalam transaksi. Sistem pembayaran digital ini berfungsi sebagai investasi dalam meningkatkan kepuasan pelanggan, loyalitas dan efisiensi pada transaksi keuangan secara keseluruhan di era digital.



Sumber: (Bank Indonesia, 2020)

Upaya pemerintah Indonesia dalam menggalakkan adopsi QRIS untuk transaksi internasional, jumlah pengguna QRIS diperkirakan akan terus meningkat. Pada tahun 2023, pemerintah resmi meluncurkan dan berkomitmen untuk mengimplementasikan transaksi QRIS di beberapa negara Asia Tenggara, antara lain Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura (saat ini dalam tahap finalisasi).

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, menemukan beberapa strategi yang efektif dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan ekonomi digital melalui implementasi QRIS di sektor ekonomi di masa depan antara lain:

1. Meningkatkan literasi digital dan sosialisasi QRIS

Literasi digital yang sedang di Indonesia, hal ini didukung data yang dikeluarkan Kemenkominfo melaporkan bahwa literasi digital Indonesia pada tahun 2022 meningkat menjadi 3,54 dari 3,49 pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa orang Indonesia memiliki literasi digital yang "sedang". Pengurangan ini menggunakan Kerangka Indeks Literasi Digital 2022, yang terdiri dari empat

pilar: Kecakapan Digital (Digital Skill), Etika Digital (Digital Ethics), Keamanan Digital (Digital Safety), dan Budaya Digital (Digital Culture) (Dian Ihsan, 2023). Oleh karena itu, strategi yang penting adalah meningkatkan literasi digital Indonesia hal ini penting untuk membantu masyarakat dan pelaku usaha dalam mengadopsi sistem QRIS. Tentunya strategi ini dapat dilakukan melalui adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat untuk menggabungkan program pendidikan, sosialisasi, dan promosi mengenai manfaat, cara penggunaan, dan keamanan sistem QRIS.

## 2. Mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai

Ketersediaan infrastruktur teknologi di Indonesia secara umum cukup memadai untuk mendukung penerapan sistem QRIS. Seperti penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, dengan lebih dari 170 juta pengguna internet pada tahun 2023 (Bank Indonesia, 2022). Namun masih terdapat tantangan yang merupakan adanya kesenjangan akses internet, masih ada beberapa daerah terpencil yang belum memiliki akses internet yang memadai dan biaya internet yang relatif mahal di beberapa daerah, hal ini dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menggunakan QRIS. Sehingga diperlukan ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras dan lunak yang mendukung QRIS, serta sistem keamanan yang kuat, merupakan prasyarat penting dalam penerapan QRIS yang efektif dan efisien di kalangan masyarakat. Strategi yang dilakukan pemerintah perlu berinvestasi dalam mengembangkan infrastruktur teknologi, terutama di daerah pedesaan

dan wilayah terpencil, untuk mendukung adopsi QRIS yang lebih luas lagi.

## 3. Memperkuat regulasi dan kebijakan pendukung

Regulasi dan kebijakan yang mendukung penerapan QRIS ini sangat diperlukan seperti Peraturan yang dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/2018 tentang Standar Nasional Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/02/2020 tentang Penyelenggaraan Layanan Pembayaran Digital, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2020 tentang Penyelenggaraan Layanan Sistem Pembayaran dan Roadmap pengembangan QRIS 2020-2025. Adanya regulasi ini guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi digital, strategi yang dapat dilakukan adalah pemerintah memperkuat regulasi tentang keamanan data, perlindungan data konsumen, dan standar dalam pengoperasian QRIS untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Ada kemungkinan bahwa QRIS akan berperan penting dalam mewujudkan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. (Bank Indonesia, 2020)

## 4. Mendorong kemitraan dan kolaborasi

Adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, pelaku usaha, dan organisasi masyarakat yang tentunya diperlukan untuk mengoptimalkan dalam implementasi QRIS (Leo Dwi Jatmiko, 2023). Dengan adanya program kemitraan strategis dapat memperluas jangkauan QRIS, meningkatkan akseptasi dan menciptakan ekosistem ekonomi digital yang berintegrasi. Tentunya implementasi QRIS ini memiliki beberapa manfaat, termasuk transaksi

yang mudah, cepat, dan efisien, serta memperlancar proses pengelolaan keuangan dan manajemen inventaris.

#### 5. Mendorong inklusi keuangan dan kewirausahaan digital

Implementasi QRIS dapat menjadi katalis guna mendorong inklusi keuangan dan kewirausahaan digital, terutama di kalangan UMKM dan masyarakat pedesaan (Bank Indonesia, 2020). Strategi yang dapat dilakukan antara lain lain memberikan insentif bagi pelaku usaha yang mengadopsi QRIS. Insentif dapat berupa pengurangan biaya pembayaran, penawaran spesial, atau peluang perolehan kredit lebih mudah, menyediakan akses keuangan yang lebih mudah. Implementasi QRIS dapat mempermudah transaksi digital, yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan dan manajemen inventaris, dan mempromosikan kewirausahaan digital.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi digital melalui implementasi QRIS di sektor ekonomi di masa depan. Berdasarkan hasil studi literatur yang telah kami lakukan, ada beberapa strategi utama yang dapat diimplementasikan antara lain meningkatkan literasi digital dan sosialisasi QRIS, mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai, memperkuat regulasi dan kebijakan pendukung, mendorong kemitraan dan kolaborasi, serta mendorong inklusi keuangan dan kewirausahaan digital. Implementasi QRIS yang efektif dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, seperti meningkatkan inklusi keuangan, mempermudah transaksi keuangan, mendorong tingkat produktivitas sektor ekonomi, serta menciptakan ekosistem ekonomi digital yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Namun, diperlukan adanya Upaya yang terkoordinasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, Lembaga keuangan, pelaku usaha, dan Masyarakat, untuk memastikan keberhasilan dalam implementasi QRIS di masa depan.

Beberapa keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan. Pertama-tama, penelitian ini tidak mencakup literatur dalam bahasa Inggris dan Indonesia karena ada kemungkinan bahwa literatur relevan dalam bahasa lain tidak termasuk dalam penelitian ini dan ada jangka waktu yang digunakan pada tahun 2020-2024. Kedua, penelitian ini berfokus pada strategi implementasi QRIS secara umum, namun belum menyentuh aspek-aspek spesifik seperti kebijakan fiskal, regulasi teknis, atau studi kasus pada sektor ekonomi tertentu.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, Ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian lebih lanjut, antara lain:

1. Melakukan studi lapangan atau studi kasus dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan QRIS di beberapa sektor ekonomi, seperti UMKM, ritel, atau pariwisata.
2. Mempelajari elemen atau indikator khusus seperti kebijakan fiskal, regulasi teknis, atau keamanan data yang terkait dengan pelaksanaan QRIS.
3. Meminta pendapat atau perspektif pemangku kepentingan utama, seperti pemerintah, lembaga keuangan, bisnis, dan masyarakat, dengan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara.
4. Membangun dan mengembangkan model atau

kerangka kerja yang dapat digunakan sebagai panduan untuk menerapkan QRIS dengan sukses di sektor ekonomi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Muhammad Rizal. (2023, September 22). QRIS untuk Transaksi Pembayaran atas Beban APBN, Kenapa Tidak? *Radio Republik Indonesia*, 1–2.

Bank Indonesia. (2020a). *Kanal dan Layanan QRIS*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>

Bank Indonesia. (2020b). *Keuangan Inklusif*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>

Bank Indonesia. (2020c). *Transformasi UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif BAB VI*.

Bank Indonesia. (2022, February 25). *Kanal dan Layanan QRIS*. Bank Indonesia.

Departemen Komunikasi. (2023). *ATAS KONTRIBUSINYA AKSELERASI DIGITALISASI DI MASYARAKAT, QRIS RAIH PENGHARGAAN INTERNASIONAL*.

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2521123.aspx#:~:text=Pada%20saat%20ini%20\(data%20per.%25%20year%20on%20year\).](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx#:~:text=Pada%20saat%20ini%20(data%20per.%25%20year%20on%20year).)

Dian Ihsan. (2023, February 2). Literasi Digital Masyarakat Indonesia Naik di 2022. *Kompas.Com*, 1–3. [https://www.kompas.com/edu/read/2023/02/02/164345071/literasi-digital-masyarakat-indonesia-naik-di-2022?lgn\\_method=google&google\\_btn=gsi](https://www.kompas.com/edu/read/2023/02/02/164345071/literasi-digital-masyarakat-indonesia-naik-di-2022?lgn_method=google&google_btn=gsi)

Ferry Sandria. (2021, August 9). Fakta Fantastis Ekonomi Digital RI, Bikin BUKA & GoTo Dilirik MARKET. *CNBC Indonesia*, 1–2. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210809135153-17-267237/fakta-fantastis-ekonomi-digital-ri-bikin-buka-goto-dilirik/3>

Kirana Widyastuti, Putu Wuri Handayani, & Iik Wilarso. (2017). Tantangan Dan Hambatan Implementasi Uang Elektronik Di

Indonesia: Studi Kasus PT XYZ 2017. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.21609/jsi.v13i1.465>.

Leo Dwi Jatmiko. (2023, May 8). Jokowi Berharap QRIS Antarnegara Dapat Tingkatkan Transaksi UMKM. *Bisnis.Com*, 1–2. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230508/9/1653649/jokowi-berharap-qr-is-antarnegara-dapat-tingkatkan-transaksi-umkm>

Mei Shinta Retnowati, Ageng Riz'y Waluyo, & Muhammad Abdul Aziz. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Sistem Pembayaran Digital (QRIS) bagi UMKM di Desa Prayungan, Jawa Timur. *Jurnal Praktik Masyarakat Dan Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 23–32.

Mohammad Alsha'Rat. (2022). Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesia) Sebagai Alat Pembayaran Dalam Digitisasi UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 150–160.

Rodiana Listiawati, Rahmanita Vidyasari, & Novitasari. (2022). Efisiensi QRIS dalam Meningkatkan Layanan Transaksi Pembayaran Digital Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner di Kota Depok. *Riset Operasi: Seri Konferensi Internasional*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47194/orics.v3i2.133>.

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>

Siswanto. (2010). Systematic Review sebagai metode Penelitian Untuk Mensistesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4%20kt.2766>

Siti Aisyah, & Elsa mayori. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 12–18.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke 19). ALFABETA, CV.

Teuku Yuri M Zagloel, Isti Surjandari, Mohammed Ali Berawi, Muhamad Asvial, Ruki Harwahyu, Muhammad Suryanegara, Eko Adhi Setiawan, Nyoman Suwartha, & Imam Jauhari Maknun. (2021). Digital Economy and Technology Development. *International Journal of Technology (IJTech)*, 12(7), 1323–1327.

Valentia Febrianty. (2019). *Infrastruktur Digital, Seberapa Penting?*.

Zalika Fauja, Muhammad Lathief, Ilhamy Nasution, & Budi Dharma. (2023). Penerapan sistem pembayaran non-tunai pada sektor UMKM dalam perspektif ekonomi syariah untuk mendorong berkembangnya ekonomi digital (studi kasus posbloc kota medan). *Jurnal Istinbath (Istinbath)*, 22(1), 57–74.